

Halaman Sampul Depan

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**(Yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2018)**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Rizka Aulia Rahmah

Nomor Mahasiswa : 10312455

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA

2019

Halaman Judul

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
(Yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2018)**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rizka Aulia Rahmah

Nomor Mahasiswa : 10312455

Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

## Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis



Rizka Aulia Rahmah

Halaman Pengesahan Skripsi

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN  
MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
(Yang Terdaftar di OJK Periode 2015-2018)**

Diajukan oleh:

Nama: Rizka Aulia Rahmah

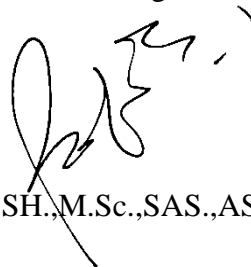
No. Mahasiswa: 10312455

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

27 Februari 2020

Dosen Pembimbing,



Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc.,SAS.,ASPM.,Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA  
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2015-  
2018)

Disusun Oleh : RIZKA AULIA RAHMAH

Nomor Mahasiswa : 10312455

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 17 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D.

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si.Ak, CMA.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si. Ph.D.

## Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja FDR, NPF, CAR, NOM, dan Ukuran Perusahaan terhadap pembiayaan mudharabah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Dengan teknik purposive sampling, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara tahun 2015-2018. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif menggunakan aplikasi eViews 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah. Sedangkan NOM berpengaruh negative terhadap Pembiayaan mudharabah. Hal ini berarti semakin besar kinerja keuangan yang berkaitan dengan FDR, NPF, CAR, dan ukuran perusahaan, maka semakin besar pula pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah tersebut.

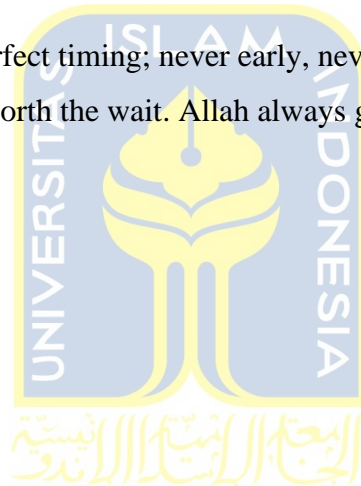
Kata Kunci : *FDR, NPF, CAR, NOM, Ukuran Perusahaan, Pembiayaan Mudharabah.*



## Motto

Ketika engkau sudah berada di jalan benar menuju Allah, maka berlailah. Jika sulit bagimu, maka berlari kecilah. Jika kamu lelah, maka berjalanlah. Jika itupun tidak mampu, merangkaklah. Namun, jangan pernah berbalik arah atau berhenti  
(Imam Syafi'i)

God has perfect timing; never early, never late. It takes a little patience and faith, but it's worth the wait. Allah always gives us what we need, in time.  
(Anonymous)



## Halaman Persembahan

### Kata Pengantar



*Assalamu 'Alaikum wr. wb*

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul: “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”. Penelitian ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih ditujukan kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana, SE. M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII.
2. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA. selaku ketua jurusan program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penulisan. Terimakasih atas keterbukaan



berbagi ilmu, bimbingan, arahan, sehingga mempermudah saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Dosen-dosen mata kuliah pengauditan dan Teori Akuntansi, serta segenap dosen Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.
5. Kedua orang tua, Edy Haryanta dan Sri Sumilir atas segala bentuk doa dan pengorbanan untuk anak-anaknya serta selalu mendukung segala sesuatunya dengan sabar dan ikhlas.
6. Kakak-kakak tercinta, Noviarina Kurniawati dan Hanisah Noormadhani atas doa dan dukungan untuk adiknya selama pengerjaan.
7. Seluruh keluarga besar, yang tersebar di pulau Jawa, Sumatra, Bali, dan Papua
8. Wahyu Adhika dan Keluarga, untuk segala bentuk doa, dukungan, perhatian, semangat, dan kasih sayang yang selalu menyertai selama ini.
9. Sahabat seperjuangan, Dyah Ariana.
10. Teman dan sahabat Tiak, Aya, Vera, Tonki, Nanin, Dephu, Mela, Melissa, Ifada, Anyak, Anggik, Lila, Noim, Elsa, Ambel, Anlia, Almh. Mala yang tak lelah memberi semangat dan doa beserta segala bentuk hiburannya kepada saya.
11. Teman-teman dan seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi Akuntansi UII khususnya angkatan 2010.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk segala bantuan yang diberikan hingga terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan atau hal-hal yang kurang berkenan di hati selama penyusunan penelitian dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 27 Februari 2020

Penulis

Rizka Aulia Rahmah

## DAFTAR ISI



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan perbankan memberikan jasa pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang ekonomi. Jasa pembiayaan ini disediakan oleh bank konvensional maupun bank syariah. Secara umum, kedua perbankan ini menjalankan fungsi yang sama, yaitu menyimpan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana bagi pihak yang membutuhkan.

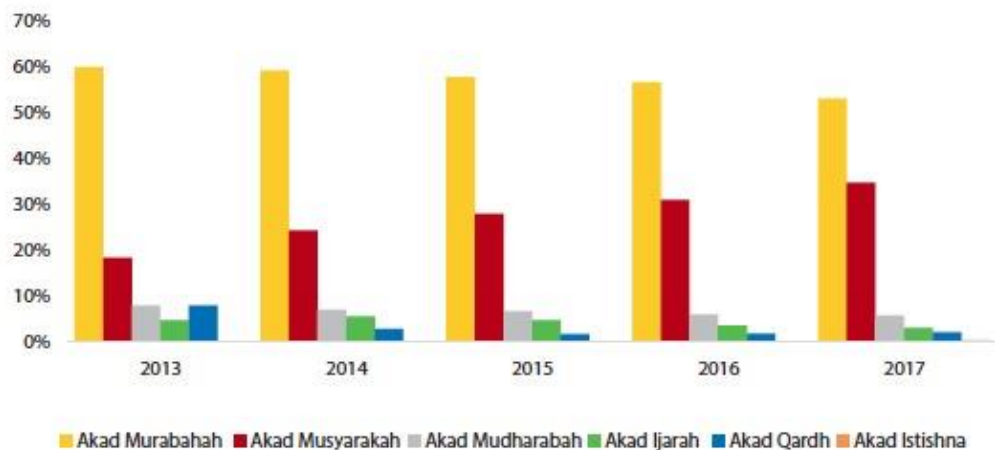
Di Indonesia, bank syariah mulai berkembang sejak tahun 1992 ketika bank syariah yang pertama berdiri di Indonesia, yaitu bank Muamalat. Perbankan syariah di Indonesia sudah berkembang dengan dengan baik, ditandai dengan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang mencapai 13 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 21 UUS dan 167 BPRS per Desember 2017 (OJK, 2018). Hal tersebut menunjukkan potensi pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia sangat baik.

Fungsi pembiayaan di bank syariah merupakan salah satu dari tiga fungsi utama bank syariah yaitu fungsi penghimpunan dana dan penawaran produk jasa. Pembiayaan di bank syariah yang bebas bunga adalah salah satu karakteristik unik bank syariah yang terbagi menjadi pembiayaan dengan prinsip jual beli, sewa dan bagi hasil (Isaev & Masih, 2017). Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan merupakan karakteristik utama bank syariah.

Namun demikian, pembiayaan mudharabah masih lebih sedikit dibandingkan dengan pembiayaan lain. Hal ini dikarenakan pembiayaan ini memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan pembiayaan lain (Destiana, 2016). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018, pembiayaan bank syariah sepanjang tahun 2017 masih didominasi oleh dua akad, yaitu murabahah (53.23%) dan musyarakah (34.87%). Sementara akad mudharabah dan ijarah menempati posisi dua terakhir dengan besaran 5.87% dan 3.15% yang justru mengalami penurunan pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 yang mencapai masing masing

sebesar 6.07% dan 3.60%. Gambar 1 dibawah ini menunjukkan persentase pembiayaan mudharabah yang relatif lebih rendah dari akad murabahah dan musyarakah per Desember 2017.

**Gambar 1. Pembiayaan Perbankan Syariah berdasarkan akad**



Sumber: OJK, 2018

Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu akad yang diharapkan dapat menggerakkan sektor riil karena hanya dapat digunakan untuk usaha produktif (Pramono, 2013). Namun demikian, data dari OJK di atas justru menunjukkan tingkat pembiayaan mudharabah yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor yang dapat mempengaruhi tingkat volume pembiayaan mudharabah di bank syariah.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa volume pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) dipengaruhi oleh faktor internal bank yang berupa karakteristik bank, tingkat risiko dan kondisi keuangan bank yang bersangkutan. Adnan & Purwoko (2013) menyatakan bahwa risiko, NPF yang tinggi dan ketidakpastian menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan mudharabah di BPRS. Hal ini didorong oleh keinginan pihak bank mendapatkan sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan kelembagaan (Ernawati, 2016). Semakin bagus kondisi keuangan bank, semakin leluasa bank syariah menyalurkan pembiayaan termasuk pembiayaan yang memiliki risiko tinggi seperti mudharabah.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pembiayaan bank syariah termasuk pembiayaan mudharabah mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Destiana (2016) menyatakan bahwa tingkat risiko yang diukur dengan NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah di BUS dan UUS di Indonesia sementara Widiastuty (2017) tidak menemukan pengaruh antara NPF dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Penelitian lain oleh Rimadhani & Erza (2011) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri sementara margin keuntungan dan FDR tidak berpengaruh.

Ali & Miftahurrohman (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif sementara NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Giannini (2013) menemukan bahwa tingkat bagi hasil dan CAR memberikan pengaruh positif, FDR memberikan pengaruh negatif dan NPF tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah di bank umum syariah. Sementara hasil yang agak berbeda ditemukan oleh Annisa & Yaya (2015) yang memperoleh hasil bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan NPF berpengaruh negatif pada volume pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap volume pembiayaan mudharabah di bank syariah di Indonesia. Kinerja keuangan dalam penelitian ini terdiri dari (*FDR*) atau *Financing to Dept Ratio*, (*NPF*) atau *Non Performing Financing*, (*CAR*) atau *Capital Adequacy Ratio*, dan tingkat bagi hasil. Urgensi penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, karakteristik pembiayaan bagi hasil menunjukkan fungsi sosial bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Husa & Trinarningsih, 2015). *Kedua*, bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi laba, tidak dipungkiri akan tetap memperhitungkan risiko dari setiap pembiayaan yang disalurkan. Namun demikian, sebagai bank yang prinsip utamanya adalah bagi hasil, maka pembiayaan bagi hasil seharusnya juga menjadi prioritas bank syariah dibandingkan dengan pembiayaan non bagi hasil (Hadi, 2011). *Ketiga*, rendahnya pembiayaan mudharabah merupakan fenomena global yang hampir terjadi di bank syariah seluruh dunia

(Destiana, 2016). Oleh karena itu, identifikasi hal-hal apa saja yang mempengaruhi pembiayaan di bank syariah seharusnya dapat digunakan sebagai strategi bank syariah untuk mendorong pertumbuhan pembiayaan mudharabah. Bank syariah harus senantiasa mengkaji pelaksanaan pembiayaan mudharabah yang merupakan ciri khas bank syariah tersebut. Pemahaman mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam bank syariah akan menginisiasi strategi yang dapat dilakukan bank untuk mendorong peningkatan pembiayaan ini.

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perbankan untuk menguji pengaruh faktor tersebut terhadap volume pembiayaan mudharabah di bank syariah di Indonesia. Kinerja keuangan diukur dari variabel FDR (*Financing To Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy ratio*) dan tingkat bagi hasil. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan Bank Syariah periode 2015-2018.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah FDR (*Financing To Deposite Ratio*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah?
2. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah?
3. Apakah CAR (*Capital Adequacy ratio*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah?
4. Apakah NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah FDR (*Financing To Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah
2. Untuk menguji apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah
3. Untuk menguji apakah CAR (*Capital Adequacy ratio*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.
4. Untuk menguji apakah NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan misi bank syariah untuk dapat mendistribusikan kesejahteraan bagi masyarakat.

2. Bidang Praktis

Bagi bank syariah, penyaluran pembiayaan yang tinggi merupakan salah satu indikasi keberhasilan bank syariah dalam menjalankan salah satu fungsinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam hal strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Hal ini karena akan mendorong perluasan penyaluran pembiayaan, terutama pembiayaan mudharabah ketika bank syariah memiliki kondisi keuangan yang sehat dan efisien.



Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai regulasi yang dibuat untuk mendorong peningkatan pembiayaan mudharabah melalui kebijakan tentang kinerja perbankan. Bagi customer bank syariah, pemahaman mengenai pembiayaan mudharabah diharapkan dapat mendorong semangat berwirausaha sehingga dapat menciptakan kegiatan bisnis yang riil dalam masyarakat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.2 Landasan Teori

##### 2.2.1 Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan prinsip *agency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu perjanjian antara pihak principal (pemegang saham) dan agen (manager). Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa prinsipal dan agen merupakan pihak yang rasional dan berperilaku oportunistik bahwa mereka akan memanfaatkan kesempatan untuk memaksimalkan kepentingan sendiri dengan mengorbankan pihak lain (Kayed, 2012).

Dalam bank syariah, *agency theory* tidak hanya melihat peran pemegang saham dan manajer, tetapi juga kesesuaian dengan prinsip syariah dan karakteristik akad terutama akad *mudharabah* dan *musharakah* yang menjadi permasalahan dalam *agency theory* terkait dengan aliran kas dan hak pengendalian (Safieddine, 2009). Manajer tidak hanya sebagai agen dari pemegang saham tetapi juga agen dari depositor (Zainuldin, Lui, & Yii, 2018). Depositor sebagai pemilik dana memberikan kewenangan kepada bank sebagai pengelola untuk menginvestasikan dana kepada *mudharib* (pengelola) yang memerlukan modal usaha dengan prinsip bagi hasil. Namun depositor yang tidak memiliki hak untuk mengintervensi memiliki risiko mendapatkan kerugian ketika usaha *mudharib* mungkin tidak menguntungkan. Risiko kerugian dapat timbul dikarenakan beberapa sebab diantaranya (Muhammad, 2014): model pembiayaan bagi hasil yang tidak efektif, moral pengusaha, atau ketidakefisienan bisnis. Dari sisi bank syariah, penyaluran pembiayaan *mudharabah* merupakan bukti bank syariah sudah melaksanakan perannya dalam meningkatkan sektor riil. Namun demikian, risiko tinggi yang melekat pada pembiayaan ini mungkin menjadi tantangan bagi bank syariah untuk dapat memilih pembiayaan *mudharabah* yang akan dibiayai yang dapat memberikan bagi hasil yang maksimal. Hasil penelitian Farag, Mallin, & Ow-yong

(2018) yang meneliti tentang hubungan agency di 90 bank syariah di 13 negara menemukan bahwa kontrak mudharabah tidak terikat merupakan salah satu sumber masalah keagenan di bank syariah.

### **2.2.2 Bank Syariah**

Bank Syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Ada tiga bentuk bank syariah, yaitu bank umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit usaha yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Islam). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Salah satu fungsi bank syariah adalah penyaluran dana kepada masyarakat dimana bank syariah akan mendapat bagi hasil dari pembiayaan tersebut sebagai salah satu sumber pembiayaan perbankan. Akad yang digunakan dalam pembiayaan bank syariah adalah akad jual beli, akad bagi hasil dan akad sewa. Dalam akad jual beli, bank syariah akan memperoleh return berupa margin keuntungan yang merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank.

Definisi pembiayaan menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah penyediaan dana yang berupa diantaranya adalah transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad bagi hasil adalah bagi hasil usaha apabila nasabah mendapatkan keuntungan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 105 tentang Akuntansi Mudharabah, definisi mudharaba adalah “akad kerjasama usaha antar dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana/*shahibul*

*maal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana/*mudharib*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh yang memiliki dana”, kecuali kerugian itu tidak disebabkan oleh kelalaian pengelola dana. Sementara PSAK 106 tentang Akuntansi Musyarakah, menyatakan musyarakah adalah “akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana”.

Produk utama suatu lembaga keuangan syariah adalah produk yang berbasis bagi hasil, dan bank syariah didorong untuk meningkatkan tingkat portofolio pembiayaan mudharabah (Muhammad, 2014). Meskipun demikian, menurut (Abdul-rahman & Nor, 2016) yang meneliti mengenai tantangan bank syariah di Malaysia dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil, mengemukakan empat tantangan yang dihadapi bank syariah yaitu risiko yang tinggi, kesulitan dalam menseleksi partner pembiayaan, permintaan pembiayaan yang didominasi nasabah dengan kelayakan pembiayaan yang rendah dan lemahnya kecukupan modal.

### **2.2.3 Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu pembiayaan yang menggunakan akad bagi hasil. OJK (2018) menjelaskan beberapa fitur pembiayaan mudharabah yaitu (1) tujuan pembiayaan mudharabah adalah untuk modal kerja dan investasi, (2) jangka waktu pembiayaan dapat bersifat jangka pendek, menengah atau jangka panjang, (3) nasabah dapat berupa perorangan atau individu maupun badan usaha, (4) nisbah bagi hasil disepakati bersama, dan (5) kerugian akan ditanggung oleh bank sebagai pemilik dana jika kerugian terjadi bukan karena kelalaian nasabah atau pengelola dana, dan sebaliknya kerugian akan ditanggung nasabah jika diakibatkan oleh kelalaian nasabah sebagai pengelola dana.

Hadi (2011, mengutip Karim 2003) menyatakan keunggulan pembiayaan bagi hasil diantaranya adalah meminimalisasi terjadinya krisis keuangan karena pembiayaan ini berdasarkan aset dan bukan *paper work* semata seperti di bank

konvensional, meningkatkan lapangan kerja baru, dan mendorong peningkatan pengusaha baru. Pembiayaan bagi hasil akan membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi tetapi tidak memiliki modal dana yang cukup. Menurut Kayed (2012), pembiayaan bagi hasil merupakan alternatif jalan keluar bagi hutang berbasis bunga dan kesempatan bagi wirausahawan untuk berbagi risiko dalam mendirikan usaha baru maupun mengembangkan usaha yang sudah ada.

Meskipun demikian, laporan OJK yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah sepanjang tahun 2017 hanya sebesar 5,07% mengindikasikan masih rendahnya penyaluran pembiayaan mudharabah di bank syariah. Adnan & Purwoko (2013) dalam penelitiannya di BPRS mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pembiayaan mudharabah adalah tingkat risiko yang tinggi yang disebabkan oleh moralitas nasabah dan lemahnya transparansi nasabah, tingkat NPF yang tinggi, pengetahuan nasabah tentang mudharabah yang masih kurang termasuk menganggap pembiayaan mudharabah kurang praktis dan efektif. Sementara menurut Amelia & Fauziah (2017) pembiayaan pada suatu bank dipengaruhi oleh faktor internal seperti dana pihak ketiga, kecukupan modal dan tingkat bagi hasil. Ketersediaan dana yang memadai akan mendorong perluasan pembiayaan yang disalurkan.

#### **2.2.4 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu organisasi. Pemegang saham akan memilih manajemen yang dapat mengelola perusahaan dengan baik dalam menghasilkan aset dan keuntungan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Mukhibad, Kiswanto, & Jayanto, 2017). Kinerja keuangan menunjukkan hasil kegiatan operasional bank syariah selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan berikut ini:

### ***A. Financing To Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dan dana yang diterima dari masyarakat (dana pihak ketiga). Likuiditas pada bank syariah diproksikan oleh FDR, karena FDR adalah salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam penghimpunan dana dan pengalokasiannya. Semakin tinggi rasio FDR, semakin rendah likuiditas bank karena dana bank lebih banyak digunakan untuk menyalurkan pembiayaan. Dengan kata lain, jika FDR bank meningkat, maka penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar.

### ***B. Non Performing Financing (NPF)***

*Non Performing Financing* (NPF) dapat dijadikan indikator untuk melihat kelancaran pembiayaan. Digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah terjadi ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat (Supriani & Sudarsono, 2018). Pembiayaan bermasalah yang tidak diantisipasi dapat menjadi sumber kerugian bagi bank. Oleh karena itu, pembiayaan bermasalah perlu penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Tingkat NPF untuk pembiayaan mudharabah akan lebih tinggi dibanding pembiayaan lainnya karena karakteristiknya yang membebankan kerugian pada pemilik modal saat mengalami kerugian yang bukan disebabkan oleh pengelola (Effendi, Thiarany, & Nursyamsiah, 2017).

Semakin besar tingkat NPF akan mempengaruhi kinerja perbankan karena dapat menurunkan tingkat profitabilitas sebagai dampak dari hilangnya kesempatan memperoleh bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan. Oleh karena itu, tingkat NPF yang tinggi dapat mempengaruhi berkurangnya volume pembiayaan karena bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya.

### **C. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio kecukupan modal atau biasa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) biasa digunakan untuk melihat permodalan dalam perbankan. Kecukupan modal suatu bank mempengaruhi bank dalam beroperasi ataupun tidak, serta berkaitan dengan dipercaya atau tidaknya suatu bank oleh pengguna jasa bank. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI minimal 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Modal atau kapital berkontribusi pada pengembangan kegiatan perbankan maupun kesiapan bank dalam menampung risiko kerugian. Semakin kuat modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan kekuatan bank syariah dalam menanggung risiko dari pembiayaan yang disalurkan. CAR yang tinggi akan mendorong bank syariah untuk memperbanyak pembiayaan (Supriani & Sudarsono, 2018).

### **D. Net Operating Margin (NOM)**

Laba dari perbankan syariah pun tidak kalah penting, karena laba yang didapat akan mempengaruhi kontinuitas suatu bank. Laba yang diperoleh dari bank yaitu hasil operasional bunga pemberian pembiayaan, agio saham, dll. Dalam segi keuntungan bank dapat dijelaskan naik turunnya salah satunya dengan *Net Operating Margin*. Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio untuk menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Rivai dan Arivin, 2010). Pada bank konvensional digunakan istilah Net Income Margin (NIM) untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan keuntungan bank tersebut. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional, maka dalam penilaian NIM pada bank syariah menggunakan NOM. Ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia NO.9/24/DPBs tahun 2007 menyebutkan bahwa suatu bank syariah yang memiliki nilai NOM 3%, hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut memiliki penilaian rentabilitas yang tinggi. Rentabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan suatu laba. Sehingga dapat mengantisipasi potensi resiko kerugian serta dapat

meningkatkan laba. Semakin besar NOM yang diperoleh oleh bank maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat.

#### ***E. Variabel Kontrol***

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa ukuran bank dan umur bank yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu (Abedifar, Molyneux, & Tarazi, 2013; Lestari, 2013; Matoussi & Grassa, 2012). Ukuran bank yang diukur menggunakan total aset diduga akan mendorong penyaluran pembiayaan mudharabah karena kekuatan asetnya untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi dalam pembiayaan ini. Bank besar akan lebih berani mengambil risiko (Abedifar, Molyneux, & Tarazi, 2013), termasuk dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil. Sementara umur bank menunjukkan sudah berapa tahun bank syariah beroperasi sejak pertama kali didirikan. Bank yang sudah lama beroperasi akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana termasuk strategi dalam mendorong dan mengelola pembiayaan bagi hasil (Lestari, 2013).

#### ***Ukuran Bank Syariah***

Ukuran bank merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran bank diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakk dan Weiss (1967) yang menyimpulkan bahwa ukuran bank memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi. Deposita pada umumnya menyimpan dananya di bank dengan motif profit maximitation. Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan dananya disana.



## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan

#### Mudharabah

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan pembiayaan yang telah disalurkan guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mewakili aspek likuiditas. Tingginya tingkat FDR menunjukkan tingkat pembiayaan yang telah disalurkan oleh perbankan syariah juga tinggi (Supriani & Sudarsono, 2018) termasuk penyaluran pembiayaan mudharabah. Hal ini dimungkinkan apabila bank mampu mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga sebagai sumber penyaluran pembiayaan. Dari sisi *agency theory*, meskipun ada pemisahan antara pemilik aliran dana kas (depositor) dan pemilik hak pengendalian (pemegang saham), namun dalam hal pembiayaan mudharabah, depositor dan pemegang saham sama-sama sebagai pemilik dana akan menerima bagi hasil apabila hasil pembiayaan mudharabah menguntungkan dan sebaliknya akan menanggung kerugian apabila pembiayaan tersebut mengalami rugi (Zainuldin et al., 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis yang kedua yaitu:

H1: FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

### 2.3.2 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan

#### Mudharabah.

*Non performing Financing* (NPF) menunjukkan besaran pembiayaan yang tidak tertagih. Tingginya tingkat NPF mengindikasikan ketidakmampuan bank dalam mengelola pembiayaannya. Oleh karena itu, bank mungkin akan mengambil kebijakan untuk memperketat kebijakan pembiayaan dalam rangka menurunkan tingkat NPF. Kebijakan ini dapat mempengaruhi tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat sehingga dapat menurunkan tingkat penyaluran pembiayaan termasuk pembiayaan mudharabah.

Menurut Supriani & Sudarsono (2018), peningkatan pembiayaan seiring dengan peningkatan dana deposit yang masuk ke bank syariah karena

kepercayaan masyarakat yang meningkat. Namun demikian, jika tingkat NPF tinggi akan mendorong bank untuk meningkatkan cadangan penghapusan sehingga dapat mengurangi dana yang seharusnya disalurkan lewat pembiayaan. Oleh karena itu, pembiayaan bank syariah akan menurun. Muhammad (2014) berpendapat bahwa pemilik dana dan pengelola dana (agen) perlu saling memahami kontrak mudharabah sehingga penyimpangan atau permasalahan *agency* dapat diminimalisasi. Hasil penelitian Annisa & Yaya (2015) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil di bank syariah. Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis yang ketiga yaitu:

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah

### **2.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Mudharabah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator kecukupan modal suatu bank. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi CAR menunjukkan semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perbankan sekaligus mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan (Supriani & Sudarsono, 2018). Kecukupan modal menjadi pertimbangan dalam menawarkan pembiayaan bagi hasil karena adanya risiko tinggi yang melekat pada pembiayaan tersebut (Abdul-rahman & Nor, 2016). Masalah *agency* antara pemilik modal (depositor mudharabah dan pemegang saham) dengan agen (manajemen) sebagai pihak yang menyalurkan pembiayaan investasi kepada nasabah (pengelola usaha) menjadi hal yang harus dipertimbangkan. Pemilik modal tentunya menginginkan investasi yang dibiayai memiliki prospek yang bagus sementara bank harus menjaga keamanan dana yang dititipkan oleh para deposan tersebut disamping harus dapat menghasilkan profit yang tinggi untuk menjaga kinerja bank. Penelitian Giannini (2013) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin tinggi nilai rasio

CAR pada bank maka akan semakin tinggi pula jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menurunkan hipotesis:

H<sub>3</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah

#### **2.3.4 Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Semakin tinggi NOM semakin tinggi pula pembiayaan yang dapat disalurkan, yang berarti akan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat termasuk pembiayaan yang dapat disalurkan. Dalam segi keuntungan bank dapat dijelaskan naik turunnya salah satunya dengan NOM. Laba yang diperoleh dari bank yaitu hasil operasional bunga pemberian pembiayaan, agio saham, dll.

Tingkat bagi hasil adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan *mudharabah* (Giannini, 2013). Pembiayaan berbasis bagi hasil memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena *return* yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu, bank akan cenderung menyalurkan pembiayaan mudharabah jika jika tingkat bagi hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan risiko yang dihadapi (prinsip *high risk high return*). Menurut Abdul-rahman & Nor (2016), manajemen bank yang melakukan seleksi pembiayaan bagi hasil harus memiliki skill yang bagus tidak hanya terkait dengan laporan keuangan nasabah tetapi juga insting untuk menilai risiko pembiayaan dengan tetap melihat kepatuhan syariah atas transaksi usaha yang mengajukan pembiayaan.

Semakin besar tingkat bagi hasil yang dihasilkan maka akan mendorong tingkat pembiayaan mudharabah. Bagi hasil yang diterima oleh

bank ditentukan oleh berapa besarnya tingkat keuntungan pembiayaan *mudharabah*. Oleh karena itu besarnya bagi hasil yang diterima oleh bank sangat mempengaruhi besarnya pembiayaan *mudharabah*. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin tinggi pula pembiayaan *mudharabah*. Penelitian terdahulu menemukan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil (Annisa & Yaya, 2015) dan pembiayaan *mudharabah* (Giannini, 2013) di bank umum syariah. Berdasarkan uraian diatas dapat diturunkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Net Operating Margin berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Bank Terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Ukuran bank diukur menggunakan total aset yang dimiliki bank syariah. Semakin besar aset yang dimiliki bank syariah, semakin leluasa bank syariah dalam menjalankan fungsi penyaluran pembiayaan. Sistem dan infrastruktur dapat lebih leluasa dibangun untuk mendorong pembiayaan bagi hasil (Hadi, 2011), sehingga diharapkan pembiayaan *mudharabah* juga dapat meningkat. Menurut Supriani & Sudarsono (2018), kegagalan nasabah untuk memenuhi kewajiban terhadap bank syariah merupakan salah satu risiko yang dihadapi bank syariah. Oleh karena itu, bank akan dapat mengantisipasi hal tersebut, salah satunya dengan aset besar yang dimiliki untuk menyerap kerugian yang ditimbulkan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menurunkan hipotesis:

H<sub>5</sub>: Ukuran bank berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*

### **2.3.6 Pengaruh Umur Bank Terhadap Pembiayaan**

Umur bank menunjukkan lamanya bank beroperasi yang berarti bank mampu berkompetisi dalam industri keuangan (Lestari, 2013). Bank syariah yang sudah lama beroperasi akan semakin berpengalaman dalam arti mengetahui pangsa pasar maupun karakteristik nasabahnya. Tindakan pencegahan terjadinya penyimpangan dalam pembiayaan *mudharabah* juga dapat dilakukan oleh bank syariah berdasarkan pengalaman dalam

menyalurkan pembiayaan (Hadi, 2011). Menurut Adnan & Purwoko (2013), salah satu kendala dalam pembiayaan mudharabah adalah analisis pengajuan pembiayaan yang tidak mudah seperti permodalan, modal penyertaan dan analisis proyeksi ke depan bisnis yang akan dibiayai. Oleh karena itu, semakin lama bank syariah sudah beroperasi, semakin tinggi pembiayaan mudharabah karena bank sudah memiliki strategi dalam pengelolaannya. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6: Umur bank berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah



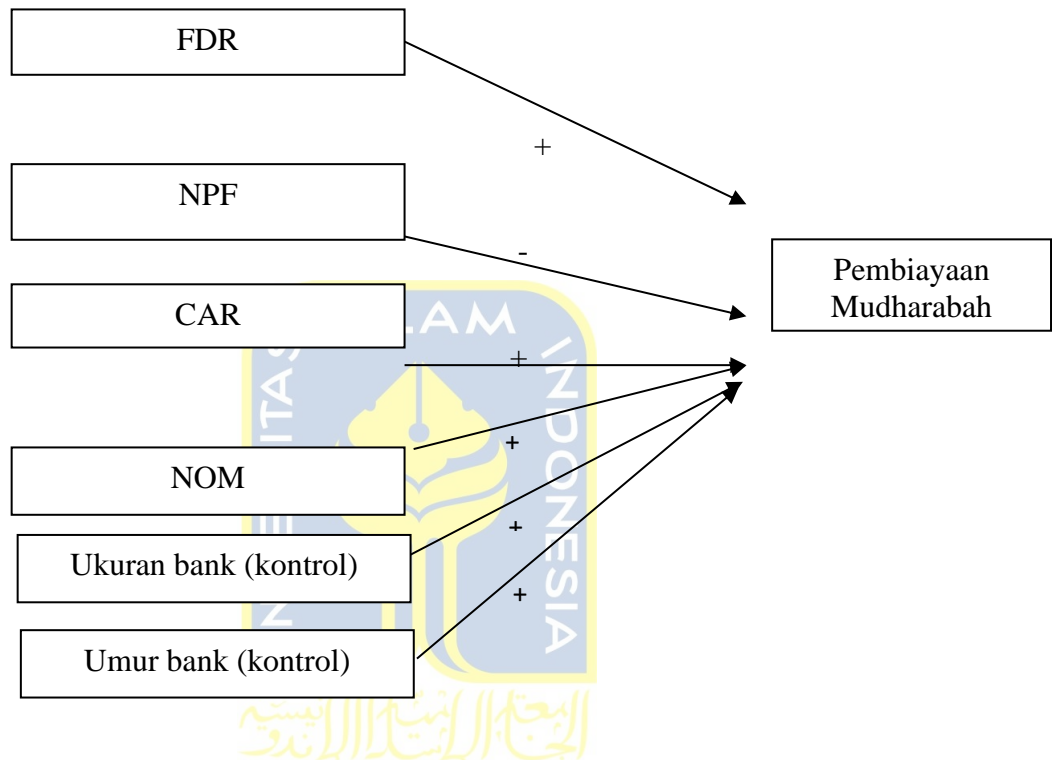
## 2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

**Gambar 2. Kerangka Penelitian**

Variabel Independen

Variabel dependen Y



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek Penelitian adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002: 72). Obyek dalam Penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan sepanjang tahun 2015-2018.

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data didefinisikan sebagai bagian atau keseluruhan onyek penelitian dengan metode tertentu sebagai bagian atau keseluruhan obyek penelitian dengan metode tertentu sebagai bagian representatif dari obyek penelitian. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa publikasi. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (Kuncoro, 2001). Data kuantitatif yang diperoleh dari *website* resmi bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2018.

#### **3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif. Metode purposive sampling adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Siagian dan Sugiarto, 2002 : 120). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Bank Umum Syariah yang

mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2015-2018 dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan/ penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Modal usaha seluruhnya berasal dari pihak *shahibul maal* (pemilik dana). Data mengenai jumlah pembiayaan mudharabah diperoleh dari laporan keuangan (neraca) yaitu jumlah pembiayaan *mudharabah* (Gianinnini, 2013).

#### 3.4.2 Variabel Independen

##### A. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat diukur dengan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

##### B. *NPF (Non Performing Financing)*

*Non Performing Financing (NPF)*, Rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank (Gianinni, 2013). *Non Performing Financing (NPF)* diukur dengan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$



### C. Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) sering disebut rasio kecukupan modal. Rasio ini merupakan perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100 \%$$

### D. Net Operating Margin (NOM)

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank, yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional setelah bagi hasil dan beban operasional dengan rata – rata aktiva produktif.


$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

### E. Variabel Control

Penelitian ini menggunakan ukuran bank dan umur bank sebagai variabel control. Ukuran bank diproksikan dengan total aset yang dimiliki bank sementara umur bank menunjukkan berapa lama (dalam tahun) bank syariah sudah beroperasi sejak pertama kali didirikan.

## 3.4.3 Uji Kualitas Instrumen dan Data

### A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, mean dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

### **B. Uji Nilai Koefisien Determinasi (*Adj. R<sup>2</sup>*)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 – 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya

### **C. Uji Hipotesis**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinan ( $R^2$ ), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2006: 87).

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan BUS pada periode 2015-2018 untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap volume pembiayaan mudharabah. Oleh karena itu, hipotesis akan diuji menggunakan regresi data panel menggunakan Eviews.

### **D. Uji nilai F**

Uji Nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $\text{sig F} < \alpha$  0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

### **E. Uji Nilai t-statistik**

Uji nilai t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output eviews, kita dapat melihat nilai dari signifikan t masing-masing variabel. Hipotesis diterima jika nilai  $\text{sig t} < \alpha$  5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

#### ***F. Analisis Regresi Linear Berganda***

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk memprediksi nilai rata-rata obyek penelitian atau nilai rata-rata variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel; atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{(t)} = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y (t) : Pembiayaan *Mudharabah*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X1 : FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

X2 : NPF (*Non Performing Financing*)

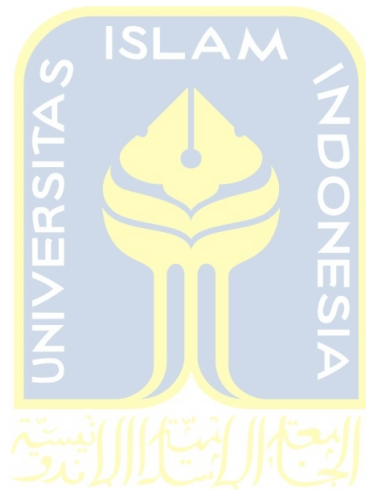
X3 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X4 : Tingkat bagi Hasil

X5 : Ukuran bank

X6 : Umur bank

e : eror



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dikumpulkan yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan dengan jelas variabel-variabel yang dapat ditemukan di dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan uraian penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif memperlihatkan hasil ukur sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai paling tinggi (*maximum*), dan nilai paling rendah (*minimum*) dari tiap variabel. *Mean* merupakan hasil dari proses menjumlahkan nilai total data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi menghitung ukuran seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata *mean*. Jika standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut makin menyebar dari nilai *mean*-nya dalam artian data bersifat heterogen. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil

dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	CAR	NPF	NOM	FDR	UP	PM
Mean	10.47216	24.80596	2.490769	1.408654	94.06942	12.97297
Maximum	10.81574	19.55500	2.725000	1.200000	88.91000	12.86039
Minimum	12.10431	163.0700	4.970000	34.63000	424.9200	16.45200
Std. Dev.	7.314466	11.51000	0.000000	37.74000	33.40000	10.74653
Observations	38	52	52	52	52	52

*Sumber : Data Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa banyaknya data dari penelitian ini sejumlah 52 data observasi. Hasil pengujian pada tabel diatas memperlihatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Dari hasil analisa data pada tabel diatas, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel CAR adalah 10.47216 dan 1.421706. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel CAR bersifat homogen. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai CAR pada perusahaan perbankan rata-ratanya adalah 1047.2%. Nilai terendah dan tertinggi dari variabel ini adalah 7.314466 dan 12.10431.

2. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel NPF adalah 24.80596 dan 22.49707. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel NPF bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 24.80596 berarti bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki nilai NPF sebesar 24.80596. Nilai terendah dan tertinggi dari variabel ini adalah 163.0700 dan 11.51000.
3. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel NOM adalah 2.490769 dan 0.000000. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel NOM bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 2.490769 berarti bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki nilai NOM sebesar 2.490769. Nilai tertinggi dan terendah dari variabel ini adalah 2.725000 dan 4.970000.
4. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel FDR adalah 1.408654 dan 12.87711. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean menunjukkan bahwa variabel FDR bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar 1.408654 atau berarti bahwa sebagian besar perusahaan diaudit oleh FDR. Nilai tertinggi dan terendah dari variabel ini adalah 34.63000 dan -37.74000.
5. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel Ukuran Perusahaan (Total Aset) adalah 94.06942 dan 48.57131. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Total Aset) bersifat homogen. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa

nilai Total Aset pada perusahaan perbankan rata-ratanya adalah 94,1%.

Nilai terendah dan tertinggi dari variabel ini adalah 33.40000 dan 424.9200.

6. Variabel Pembiayaan Mudharabah memiliki nilai standar deviasi 1.064820 tersebut lebih rendah dari nilai mean yaitu 12.97297. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba bersifat heterogen. Nilai rata-rata Pembiayaan mudharabah adalah sebesar 12.97297 yang berarti bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan Pembiayaan Mudharabah adalah sebesar 13%. Nilai terendah dan tertinggi adalah 10.74653 dan 16.45200.

#### 4.2 Model Regresi Data Panel I

Model regresi data panel biasa dipakai untuk mencari tahu model mana yang paling tepat digunakan dari tiga model persamaan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* membutuhkan pengujian dengan memakai model regresi data panel. Berikut penjelasan hasil untuk masing-masing model regresi data panel. Model regresi panel I dipakai untuk melakukan uji model regresi dengan data panel untuk mengetahui pengaruh variabel FDR, ROA, Total Aset, DPK, CAR terhadap variabel NPF.

##### a. *Common Effect Model (CEM)*

Model *common effect* merupakan proses paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu ataupun waktu sehingga diperkirakan bahwa perilaku antar individu dianggap sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya menggabungkan data



*time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Hasil analisa data menggunakan aplikasi *eviews 9* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	16.35690	3.260725	5.016339
CAR	0.010105	0.023972	0.421561
NPF	-0.022481	0.154535	-0.145475
NIM/NOM	0.035710	0.026933	1.325913
FDR	-0.008202	0.017740	-0.462355
UP	-0.412619	0.196621	-2.098555
R-squared		16.35690	
Adjusted R-squared		0.010105	
F-statistic		-0.022481	

Sumber: Data Diolah, 2019

**b. *Fixed Effect Model (FEM)***

Model *Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang tidak sama antara individu satu dengan lainnya. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada *intersepnya*. Oleh sebab itu, dalam model *fixed effects*, tiap individu adalah parameter yang tidak diketahui serta akan diestimasi dengan memakai teknik variabel *dummy*. Hasil analisa data menggunakan data *eviews 9* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	33.19495	5.672203	5.852214
CAR	-0.044151	0.032934	-1.340607
NPF	0.205696	0.208511	0.986499
NIM/NOM	0.014207	0.035926	0.395458
FDR	-0.007078	0.015106	-0.468524
UP	-1.685917	0.390934	-4.312533
R-squared	0.746660		
Adjusted R-squared	0.506654		
F-statistic	3.111007		

Sumber: Data Diolah, 2019

**c. *Random Effect Model (REM)***

Model *random effects model* (REM) tidak sama dengan *fixed effects* model. Model ini menerangkan efek spesifik dari setiap individu diperlakukan selaku bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Hasil analisa data menggunakan data evIEWS 9 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	16.35690	3.275818	4.993227
CAR	0.010105	0.024083	0.419619
NPF	-0.022481	0.155250	-0.144805
NIM/NOM	0.035710	0.027057	1.319804
FDR	-0.008202	0.017822	-0.460225
UP	-0.412619	0.197531	-2.088887
R-squared	0.177331		
Adjusted R-squared	0.048789		
F-statistic	1.379555		

Sumber: Data Diolah, 2019

#### 4.1.1 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel I

Untuk dapat diketahui model mana yang paling tepat digunakan dari *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji pada setiap model tersebut. Metode yang dipakai untuk menguji ketiga model ini adalah sebagai berikut:

##### a. Uji F-Stat (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)

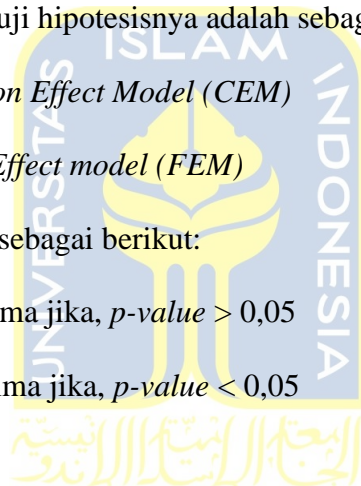
Uji F-Stat atau Uji Chow dipakai untuk menentukan model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*. Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_a$  : *Fixed Effect model (FEM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika,  $p\text{-value} > 0,05$
2.  $H_a$  diterima jika,  $p\text{-value} < 0,05$



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Model F-Stat**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.192658	(8,19)	0.0049
Cross-section Chi-square	38.652076	8	0.0000
Period F	3.807390	(5,19)	0.0147
Period Chi-square	26.376523	5	0.0001
Cross-Section/Period F	3.284511	(13,19)	0.0094
Cross-Section/Period Chi-square	44.757272	13	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *p-value* adalah 0,0049. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0049 < 0.05$ ), jadi dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya model *fixed effects* (FEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

**b. Uji Hausman (Random Effect Model vs Fixed Effect Model)**

Uji hausman dipakai untuk menentukan model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*.

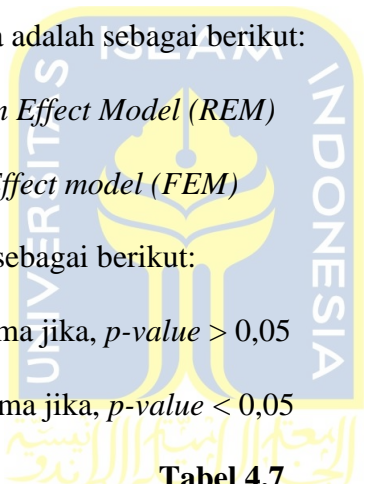
Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model (REM)*

$H_a$  : *Fixed Effect model (FEM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika, *p-value* > 0,05
2.  $H_a$  diterima jika, *p-value* < 0,05



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Model Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.688309	5	0.0265

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *p-value* adalah 0,0265. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.0265 < 0.05$ ), jadi dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya model *Fixed Effect model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

**c. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)**

Uji Lagrange Multiplier ini mempunyai tujuan untuk melihat perbandingan antara model *Common Effect* dan model *Random Effect*. Hasil dari pengujian dengan memakai uji ini yaitu untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_a$  : *Random Effect model (REM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika,  $p\text{-value} > 0,05$
2.  $H_a$  diterima jika,  $p\text{-value} < 0,05$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Model Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.45779 (0.0012)	0.767249 (0.3811)	11.22504 (0.0008)

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $p\text{-value}$  adalah 0,0008. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.0008 < 0.05$ ), jadi dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya model *Random Effect model (REM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

#### **d. Ikhtisar Pemilihan Model Akhir**

Berdasarkan uji F-Stat, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier maka pada penulis memilih model *Fixed Effect Model (fEM)* yang digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan hasil ringkasan perbandingan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Ringkasan Perbandingan Metode *Common Effect*, *Fixed Effect* Dan *Random Effect***

Model	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
R-Squared	0.177331	0.746660	0.177331
Adjusted R-Squared	0.048789	0.506654	0.048789
Prob (F-Statistic)	0.258058	0.009061	0.258058

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa model *fixed effect* memiliki koefisien determasi terbesar dibandingkan dengan model *common effect* dan *random effect*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji kelayakan model serta nilai koefisien determinasi, maka model *fixed effect* adalah model yang paling tepat untuk memprakirakan pengaruh variabel CAR, NPF, NIM, FDR, Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

#### **4.1.2 Analisis Regresi Panel I dengan Model *Fixed Effect***

Dengan menggunakan regresi berganda pada pengolahan data, perlu dilakukan beberapa langkah guna mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel

independen, melalui pengaruh variabel CAR, NPF, NIM, FDR, Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Berikut merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan Eviews 9.0:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	33.19495	5.852214	0.0000
CAR	-0.044151	-1.340607	0.1959
NPF	0.205696	0.986499	0.3363
NOM	0.014207	0.395458	0.6969
FDR	-0.007078	-0.468524	0.6447
UP	-1.685917	-4.312533	0.0004
R-squared			0.746660
Adjusted R-squared			0.506654
F-statistic			0.009061

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil analisis *regresi* berganda menurut tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

$$Y_{PM} = 33.19495 - 0.044151CAR + 0.205696NPF + 0.014207NOM - 0.007078FDR - 1.685917UP$$

Pada persamaan regresi diatas didapatkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Pembiayaan Mudharabah (Y) CAR (X1), FDR (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terdapat hubungan yang positif antara Pembiayaan Mudharabah (Y) dengan NPF (X2) dan NOM (X3). Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 33.19495 menjelaskan bahwa jika nilai CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan konstan maka akan menurunkan nilai *Pembiayaan Mudharabah* sebesar 33.19495
2. Koefisien regresi CAR sebesar -0.044151 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai CAR akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah sebesar -0.044151.
3. Koefisien regresi *NPF* sebesar 0.205696 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai NPF akan menambahkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 0.205696.
4. Koefisien regresi NOM sebesar 0.014207 menunjukkan bahwa pada setiap penambahan 1 (satu) nilai NOM akan menaikkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 0.014207.
5. Koefisien regresi *FDR* sebesar -0.007078 menunjukkan bahwa pada setiap penambahan 1 (satu) nilai FDR akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah sebesar -0.007078.
6. Koefisien regresi *Ukuran Perusahaan* sebesar -1.685917 menunjukkan bahwa pada setiap penambahan 1 (satu) nilai Ukuran Perusahaan akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah sebesar -1.685917.

#### **4.3.4 Uji Hipotesis Model Regresi Panel I**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikansi atau pengaruh simultan (uji statistik F), uji hipotesis secara parsial (uji-t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).



**a. Uji F**

Uji F sering disebut dengan *goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah secara keseluruhan. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F**

R-squared	0.492828	Mean dependent var	10.47216
Adjusted R-squared	0.218110	S.D. dependent var	1.421706
S.E. of regression	1.257138	Akaike info criterion	3.572862
Sum squared resid	37.92948	Schwarz criterion	4.176183
Log likelihood	-53.88437	Hannan-Quinn criter.	3.787519
F-statistic	1.793940	Durbin-Watson stat	1.385763
Prob(F-statistic)	0.104077		

Sumber : Data Diolah, 2019

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Prob (F-statistic)* dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila *Prob (F-statistic)* lebih dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.11 menunjukkan hasil uji F dimana dapat dilihat *Prob (F-statistic)* sebesar 0.104077 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah secara keseluruhan.

**b. Uji Sig-t**

Hasil uji sig-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah secara individual. Hasil uji statistik-t pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.29100	3.324831	5.200566	0.0000
CAR	0.001682	0.026696	0.062988	0.9502
NPF	-0.006233	0.160475	-0.038841	0.9693
NOM	0.038144	0.028282	1.348728	0.1886
FDR	-0.004253	0.018152	-0.234277	0.8165
UP	-0.501203	0.203223	-2.466270	0.0203

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H0: CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H5: CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil uji CAR adalah 0.9502. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

2. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah

H0: NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H2: NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi (*p-value*) adalah 0.9693. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

3. Pengaruh Net Operating Margin terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H0: Net Operating Margin tidak berpengaruh terhadap NPF.

H3: Net Operating Margin berpengaruh terhadap NPF.

Hasil uji Net Operating Margin adalah 0.1886. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya Net Operating Margin tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

4. Pengaruh *FDR* terhadap Pembiayaan Mudharabah

H0: *FDR* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H4: *FDR* berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil uji *FDR* adalah 0.8165. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya *FDR* tidak berpengaruh terhadap NPF.

5. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Pembiayaan Mudharabah

H0: *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H5: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil uji CAR adalah 0.0203. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, artinya *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

#### 4.3.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi Panel I

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel CAR, NPF, NOM, FDR, *Ukuran Perusahaan* terhadap Pembiayaan Mudharabah. Nilai koefisien ini berada antara 0 dan 1.

Jika nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel CAR, NPF, NOM, FDR, *Ukuran Perusahaan* terhadap Pembiayaan Mudharabah secara individual. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  sama dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel CAR, NPF, NOM, FDR, *Ukuran Perusahaan* terhadap Pembiayaan Mudharabah secara individual adalah sempurna dalam arti variabel independen menjelaskan 100% variasi Pembiayaan Mudharabah sebagai variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.837281	Mean dependent var	10.21408
Adjusted R-squared	0.685410	S.D. dependent var	1.442695

S.E. of regression	0.809184	Akaike info criterion	2.721271
Sum squared resid	9.821674	Schwarz criterion	3.421870
Log likelihood	-25.81907	Hannan-Quinn criter.	2.945399
F-statistic	5.513102	Durbin-Watson stat	2.637561
R-squared	0.837281		

Sumber : Data Diolah, 2019

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dari suatu model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pendapatan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Pada Tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.492828 atau 49.2828%. Hasil tersebut berarti bahwa 49.2828% variabel Pembiayaan Mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar Pembiayaan Mudharabah 50.7172% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2 Model Regresi Data Panel II

Model regresi data panel digunakan untuk mengetahui model mana yang paling efisien dari tiga model persamaan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji dengan menggunakan model regresi data panel. Berikut dijabarkan hasil untuk masing-masing model regresi data panel. Model regresi panel II digunakan untuk menguji model regresi dengan data panel untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

**a. Common Effect Model (CEM)**

Model *common effect* merupakan pendekatan paling sederhana yang disebut estimasi CEM atau *pooled least square*. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Hasil perhitungan menggunakan data evIEWS 9 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	11.02037	4.734739	2.327556
CAR	0.084596	0.037912	2.231352
NPF	0.017634	0.177091	0.099577
NOM	0.050866	0.028635	1.776340
FDR	-0.022240	0.019636	-1.132617
UP	-0.059930	0.290130	-0.206562
R-squared	0.253146		
Adjusted R-squared	0.097552		
F-statistic	1.626962		

Sumber: Data Diolah, 2019

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

Model *Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada *intersepnya*. Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. Hasil perhitungan menggunakan data evIEWS 9 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15****Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	3.246072	4.084183	0.794791
CAR	0.027854	0.031963	0.871463
NPF	0.406629	0.330647	1.229797
NOM	-0.018544	0.033576	-0.552303
FDR	0.006751	0.013969	0.483262
UP	0.345031	0.256136	1.347060
R-squared		0.837281	
Adjusted R-squared		0.685410	
F-statistic		5.513102	

Sumber: Data Diolah, 2019

**c. *Random Effect Model (REM)***

Model *random effects model (REM)* berbeda dengan *fixed effects model*, model ini menjelaskan efek spesifik dari masing - masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Hasil perhitungan menggunakan data *eviews 9* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16****Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6.586864	3.686857	1.786580
CAR	0.055000	0.028185	1.951406
NPF	0.210806	0.194106	1.086033

NIM/NOM	0.007836	0.025032	0.313040
FDR	-0.002856	0.013263	-0.215347
UP	0.157153	0.227575	0.690555
R-squared	0.176762		
Adjusted R-squared	0.005254		
F-statistic	1.030635		

Sumber: Data Diolah, 2019

#### 4.2.1 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel II

Untuk mengetahui model mana yang paling efisien dari *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji masing-masing model tersebut. Metode yang digunakan untuk menguji ketiga model ini adalah sebagai berikut:

##### a. Uji F-Stat (Common Effect Model vs Fixed Effect)

Uji F-Stat atau Uji Chow digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*. Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_a$  : *Fixed Effect model (FEM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika,  $p\text{-value} > 0,05$
2.  $H_a$  diterima jika,  $p\text{-value} < 0,05$

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Model F-Stat**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.983058	(9,15)	0.0013
Cross-section Chi-square	45.715322	9	0.0000



Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui nilai  $p$ -value adalah 0,0013. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.0013 < 0.05$ ), jadi dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya model *fixed effects* (FEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

**b. Uji Hausman (Random Effect Model vs Fixed Effect)**

Uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*. Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model (REM)*

$H_a$  : *Fixed Effect model (FEM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika,  $p$ -value  $> 0,05$
2.  $H_a$  diterima jika,  $p$ -value  $< 0,05$

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Model Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.688309	5	0.0265

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel 4.18 di atas dapat diketahui nilai  $p$ -value adalah 0,0265. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.0265 < 0.05$ ), jadi dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya model *Fixed Effect model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

**c. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect)**

Uji Lagrange Multiplier ini bertujuan untuk membandingkan antara model *Common Effect* dan model *Random Effect*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan uji ini adalah mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : *Common Effect Model (CEM)*

H<sub>a</sub> : *Random Effect model (REM)*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> diterima jika,  $p\text{-value} > 0,05$
2. H<sub>a</sub> diterima jika,  $p\text{-value} < 0,05$

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Model Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.45779	0.767249	11.22504
	(0.0012)	(0.3811)	(0.0008)

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel 4.19 di atas dapat diketahui nilai  $p\text{-value}$  adalah 0,0008. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.0012 < 0.05$ ), jadi dapat dikatakan bahwa H<sub>a</sub> diterima yang artinya model *Random Effect model (REM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

#### d. Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Berdasarkan uji F-Stat, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier maka pada penulis memilih model *Fixed Effect Model (FEM)* yang digunakan dalam

penelitian. Berikut disajikan hasil ringkasan perbandingan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Ringkasan Perbandingan Metode *Common Effect*, *Fixed Effect* Dan *Random Effect***

Model	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
R-Squared	0.253146	0.837281	0.176762
Adjusted R-Squared	0.097552	0.685410	0.005254
Prob (F-Statistic)	1.626962	5.513102	1.030635

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh hasil bahwa model *fixed effect* memiliki koefisien determinasi terbesar dibandingkan dengan model *common effect* dan *random effect*. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji kelayakan model dan nilai koefisien determinasi, maka model *fixed effect* adalah model yang paling cocok untuk memprediksi pengaruh variabel CAR, NPF, NIM, FDR, Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

#### **4.2.2 Analisis Regresi Panel II dengan Model Fixed Effect**

Dengan pengolahan data menggunakan regresi berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, melalui pengaruh variabel CAR, NPF, NIM, FDR, Ukuran Perusahaan

terhadap Pembiayaan Mudharabah. Berikut merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan Eviews 9.0:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Analisis Regresi Model *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	33.19495	5.852214	0.0000
CAR	-0.044151	-1.340607	0.1959
NPF	0.205696	0.986499	0.3363
NIM/NOM	0.014207	0.395458	0.6969
FDR	-0.007078	-0.468524	0.6447
UP	-1.685917	-4.312533	0.0004
R-squared			0.746660
Adjusted R-squared			0.506654
F-statistic			0.009061

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil analisis *regresi* berganda berdasarkan tabel 4.21 adalah sebagai berikut :

$$Y_{PM} = 33.19495 - 0.044151CAR + 0.205696NPF + 0.014207NOM - 0.007078FDR - 1.685917UP$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif antara Pembiayaan Mudharabah (Y) CAR (X1), FDR (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) terdapat hubungan yang positif antara Pembiayaan Mudharabah (Y) dengan NPF (X2) dan NOM (X3). Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

7. Konstanta sebesar 33.19495 menyatakan bahwa jika nilai CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan konstan maka akan menurunkan nilai *Pembiayaan Mudharabah* sebesar 33.19495
8. Koefisien regresi CAR sebesar -0.044151 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai CAR akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah sebesar -0.044151.
9. Koefisien regresi *NPF* sebesar 0.205696 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai NPF akan menambahkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 0.205696.
10. Koefisien regresi NOM sebesar 0.014207 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai NOM akan menaikkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 0.014207.
11. Koefisien regresi *FDR* sebesar -0.007078 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai FDR akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah sebesar -0.007078.
12. Koefisien regresi *Ukuran Perusahaan* sebesar -1.685917 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai Ukuran Perusahaan akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah sebesar -1.685917.

#### **4.2.3 Uji Hipotesis Model Regresi Panel II**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji signifikansi atau pengaruh simultan (uji statistik F), uji hipotesis secara parsial (uji-t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## b. Uji F

Uji F sering disebut dengan *goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel FDR, ROA, Total Aset, DPK, CAR, NPF terhadap variabel CKPN secara keseluruhan. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.22**

**Hasil Uji F**

R-squared	0.633879	Mean dependent var	18.36757
Adjusted R-squared	0.433103	S.D. dependent var	16.94832
S.E. of regression	12.76083	Akaike info criterion	8.207498
Sum squared resid	5048.000	Schwarz criterion	8.902453
Log likelihood	-183.0837	Hannan-Quinn criter.	8.471163
F-statistic	3.157144	Durbin-Watson stat	1.733034
Prob(F-statistic)	0.002662		

Sumber : Data Diolah, 2019

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Prob (F-statistic)* dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila *Prob (F-statistic)* lebih dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada tabel 4.22 menunjukkan hasil uji F dimana dapat dilihat *Prob (F-statistic)* sebesar 0.104077 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah secara keseluruhan.

**c. Uji Sig-t**

Hasil uji sig-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel FDR, ROA, Total Aset, DPK, CAR, NPF terhadap variabel CKPN secara individual. Hasil uji statistik-t pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	56.54981	56.54981	56.54981
CAR	-0.616306	-0.616306	-0.616306
NPF	-2.389055	-2.389055	-2.389055
NIM/NOM	-0.301358	-0.301358	-0.301358
FDR	0.038087	0.038087	0.038087
UP	-0.790789	-0.790789	-0.790789

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil pengujian untuk masing-masing hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

6. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H0: CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H5: CAR berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil uji CAR adalah 0.9502. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa H5 ditolak, artinya *CAR* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

7. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah

H0: NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H2: NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan probabilitas signifikansi (*p-value*) adalah 0.9693. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

8. Pengaruh Net Operating Margin terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H0: Net Operating Margin tidak berpengaruh terhadap NPF.

H3: Net Operating Margin berpengaruh terhadap NPF.

Hasil uji Net Operating Margin adalah 0.1886. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya Net Operating Margin tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

9. Pengaruh *FDR* terhadap Pembiayaan Mudharabah

H0: *FDR* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H4: *FDR* berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil uji *FDR* adalah 0.8165. *P-value* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat



disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya *FDR* tidak berpengaruh terhadap NPF.

#### 10. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap Pembiayaan Mudharabah

H0: *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

H5: *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Hasil uji CAR adalah 0.0203. *P-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, artinya *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Regresi Panel II

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel FDR, ROA, Total Aset, DPK, CAR, NPF terhadap variabel CKPN. Nilai koefisien ini berada antara 0 dan 1.

Jika nilai  $R^2$  sama dengan 0 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel FDR, ROA, Total Aset, DPK, CAR, NPF terhadap variabel CKPN secara individual. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  sama dengan 1 maka persentase pengaruh yang diberikan variabel FDR, ROA, Total Aset, DPK, CAR, NPF terhadap variabel CKPN secara individual adalah sempurna

dalam arti variabel independen menjelaskan 100% variasi CKPN sebagai variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.633879	Mean dependent var	18.36757
Adjusted R-squared	0.433103	S.D. dependent var	16.94832
S.E. of regression	12.76083	Akaike info criterion	8.207498
Sum squared resid	5048.000	Schwarz criterion	8.902453
Log likelihood	-183.0837	Hannan-Quinn criter.	8.471163
F-statistic	3.157144	Durbin-Watson stat	1.733034
Prob(F-statistic)	0.002662		

Sumber : Data Diolah, 2019

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dari suatu model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pendapatan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Pada Tabel 4.24 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.492828 atau 49.2828%. Hasil tersebut berarti bahwa 49.2828% variabel Pembiayaan Mudharabah dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, NOM, FDR, Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar Pembiayaan Mudharabah 50.7172% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3 Hasil dan Pembahasan

Setelah ditentukannya model terbaik untuk regresi data panel serta lolos dari uji asumsi klasik maka dapat ditentukan model terbaik adalah *Fixed Effect*, berikut adalah hasil analisis model:

Hasil *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	3.246072	4.084183	0.794791
CAR	0.027854	0.031963	0.871463
NPF	0.406629	0.330647	1.229797
NOM	-0.018544	0.033576	-0.552303
FDR	0.006751	0.013969	0.483262
UP	0.345031	0.256136	1.347060
R-squared	0.837281		
Adjusted R-squared	0.685410		
F-statistic	5.513102		

Nilai koefisien CAR sebesar 0.027854 yang bernilai positif, artinya jika CAR naik 1 % maka akan menaikkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 2.78%. Nilai koefisien NPF positif, yaitu sebesar 0.406629 artinya jika NPF naik sebesar 1% maka Pembiayaan Mudharabah sebesar 40.6%. Koefisien NOM yang memiliki nilai negatif, yaitu sebesar 0.018544 artinya jika NOM naik sebesar 1% maka akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 0.06%. Nilai koefisien FDR sebesar 0.006751 yang bernilai positif, artinya jika FDR naik 1 % maka akan menaikkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,67%. Pada Ukuran Perusahaan (Total Aset) yang diLog-kan nilai koefisiennya positif yaitu sebesar 0.345031 artinya jika

Ukuran Perusahaan (Total Aset) naik sebesar 1 % maka akan menaikkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 34.5%.

Dari uji t statistik, variabel CAR, NPF, FDR, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah dan variabel NOM mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

#### **4.3.1 Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum**

##### **Syariah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio kecukupan modal biasa digunakan untuk melihat permodalan dalam perbankan. Kecukupan modal suatu bank mempengaruhi bank dalam beroperasi ataupun tidak, serta berkaitan dengan dipercaya atau tidaknya suatu bank oleh pengguna jasa bank. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI minimal 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank.

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dimana koefisien regresi CAR adalah sebesar 0.027854 yang berarti bahwa setiap variabel peningkatan CAR sebesar 1% akan meningkatkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 2,78% dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan hasil probabilitas sebesar  $0.871463 > 0,05$  (5%) yang berarti CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah dan pada tingkat kepercayaan 95% tidak berpengaruh

signifikan selama kuartalan 1 tahun 2015 sampai dengan 2018 pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali & Miftahurrohman (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif pada pembiayaan murabahah. Giannini (2013) menemukan bahwa CAR dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah di bank umum syariah.

#### **4.3.2 Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah**

*Non Performing Financing* (NPF) dapat dijadikan indikator untuk melihat kelancaran pembiayaan. Digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah terjadi ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat (Supriani & Sudarsono, 2018).

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa NPF memberikan pengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dimana koefisien regresi NPF adalah sebesar 0.406629 yang berarti bahwa setiap variabel peningkatan NPF sebesar 1% akan meningkatkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 40,6% dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan hasil probabilitas sebesar  $1.229797 > 0,05$  (5%) yang berarti NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah dan pada tingkat kepercayaan 95% tidak

berpengaruh signifikan selama quartalan 1 tahun 2015 sampai dengan 2018 pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

#### **4.3.3 Pengaruh NOM terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah**

*Net Operating Margin* (NOM) merupakan efisiensi dalam pemanfaatan aset dan menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang tersedia dari bank. Dengan demikian, Semakin Besar NPF akan mengkaibatkan menurunnya NOM, yang menunjukkan kinerja keuangan bank yang menurun.

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa NOM berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian. Dimana koefisien regresi NOM adalah sebesar -0.012953 yang berarti bahwa setiap peningkatan NOM sebesar 1% akan menurunkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 1,29% dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan hasil probability sebesar  $-0.552303 > 0,05$  (5%) yang berarti NOM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NOM berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Mudharabah dan pada tingkat kepercayaan 95% tidak berpengaruh signifikan selama quartalan 1 tahun 2015 sampai dengan 2018 pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) menyatakan bahwa NOM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Pembiayaan Mudharabah*. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Makri dkk 2014) menyatakan bahwa NOM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Pembiayaan Mudharabah*.

#### **4.3.4 Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum**

##### **Syariah**

*Financing to Deposit ratio* (FDR) merupakan rasio mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Rasio ini mengukur likuiditas suatu bank. Dimana semakin tinggi rasio FDR, maka semakin tidak likuid bank tersebut dikarenakan hampir seluruh dana yang dimiliki digunakan untuk kredit atau pembiayaan. Jadi semakin tinggi rasio FDR, maka kemungkinan terjadi kredit bermasalah juga akan semakin tinggi.

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dimana koefisien regresi FDR adalah sebesar 0.006751 yang berarti bahwa setiap variabel peningkatan FDR sebesar 1% akan meningkatkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,6% dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan hasil probability sebesar  $0.483262 > 0,05$  (5%) yang berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah dan pada tingkat kepercayaan 95% berpengaruh signifikan selama kuartalan 1 tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

Hasil penelitian ini sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Havidz dan Setiawan (2015) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Pembiayaan Mudharabah*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Chandra Setiawan, 2014) menyatakan bahwa FDR positif signifikan terhadap *Pembiayaan Mudharabah*.

#### **4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah**

Ukuran bank diukur menggunakan total aset yang dimiliki bank syariah. Semakin besar aset yang dimiliki bank syariah, semakin leluasa bank syariah dalam menjalankan fungsi penyaluran pembiayaan. Sistem dan infrastruktur dapat lebih leluasa dibangun untuk mendorong pembiayaan bagi hasil (Hadi, 2011), sehingga diharapkan pembiayaan mudharabah juga dapat meningkat.

Hasil dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dimana koefisien regresi Ukuran Bank adalah sebesar 0.345031 yang berarti bahwa setiap variabel peningkatan Ukuran Bank sebesar 1% akan meningkatkan Pembiayaan Mudharabah sebesar 34,5% dengan asumsi variabel lain konstan. Sedangkan hasil probability sebesar  $1.347060 > 0,05$  (5%) yang berarti Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah dan pada tingkat kepercayaan 95% berpengaruh signifikan selama kuartalan 1 tahun 2012 sampai dengan 2016 pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-rahman, A., & Nor, S. M. (2016). Challenges of Profit-and-Loss Sharing Financing in Malaysian Islamic banking. *Malaysian Journal of Society and Space*, 2(2), 39–46.
- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic Banking. *Review of Finance*, 17(March), 2035–2096. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs041>
- Adnan, M. A., & Purwoko, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 14(1), 14–31.
- Ali, H., & Miftahurrohman. (2016). Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 31–44. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3119>
- Amelia, E., & Fauziah, E. (2017). Determinant of Mudharabah Financing: A Study at Indonesian Islamic Rural Banking. *Etikonomi*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4638>
- Annisa, L. N., & Yaya, R. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat bagi Hasil dan Non-Performing Financing Terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *SHARE*, 4(1), 79–104.
- Destiana, R. (2016). Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Logika*, XVII(2), 42–54.
- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109–138. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>
- Ernawati. (2016). Risk of Profit Loss Sharing Financing: The Case of Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(1), 101–116. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i1.2511>
- Farag, H., Mallin, C., & Ow-yong, K. (2018). Corporate Governance in Islamic Banks : New Insights for Dual Board Structure and Agency Relationships. *Journal of Financial Markets, Institutions & Money*, 54(May), 59–77.
- Giannini, N. G. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 96–103.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hadi, A. C. (2011). Problematika Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 3(2), 193–208.
- Husa, P. P., & Trinarningsih, W. (2015). Credit Risk in Indonesia: Islamic bank vs Conventional bank. *Fokus Manajerial*, 13(1), 53–60.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *KDPPLKS dan PSAK Syariah (101-110)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Isaev, M., & Masih, M. (2017). Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Different categories on Non-Performing Financing in Islamic Banks: Evidence from Malaysia. *MPRA Munich Personal RePEc Archive*, (79719), 1–24.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kayed, R. N. (2012). The Entrepreneurial Role of Profit-and-Loss Sharing Modes of Finance : Theory and Practice. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(3), 203–228. <https://doi.org/10.1108/17538391211255205>
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE
- Lestari, P. (2013). Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks : Case Of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28–34.
- Matoussi, H., & Grassa, R. (2012). *Is Corporate Governance Different For Islamic Banks? A Comparative Analaysis Between The Gulf Cooperation Council Context and The Southeast Asia Context* (Working paper series No 734). Retrieved from [www.erf.org.eg](http://www.erf.org.eg)
- Muhammad. (2014). Masalah Agency Dalam Pembiayaan Mudharabah di Bank Syari'ah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–18.
- Muhammad, R. (2019). *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah, Edisi 3*. P3EI Press Yogyakarta.
- Mukhibad, H., Kiswanto, & Jayanto, P. Y. (2017). An analysis on financial and social performance of Islamic banks in Indonesia. *Int. J. Monetary Economics and Finance*, 10(3/4), 295–308.
- OJK. (2018). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Pramono, N. H. (2013). Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 154–162.
- Rimadhani, M., & Erza, O. (2011). Analisis Variable-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode

2008.01-2011.12. *Media Ekonomi*, 19(1), 27–52.

Safieddine, A. (2009). Islamic financial institutions and corporate governance: New insights for agency theory. *Corporate Governance : An International Review*, 17(2), 142–158. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00729.x>

Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–18.

Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Pages/Undang-Undang-Nomor-21-Tahun-2008-Tentang-Perbankan-Syariah.aspx>

Widiastuty, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Manajemen*, XXI(1), 90–103.

Zainuldin, M. H., Lui, T. K., & Yii, K. J. (2018). Principal-Agent Relationship Issues in Islamic Banks : a View of Islamic Ethical System. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), 297–311. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2017-0212>

